**BAB 7**

**MONITORING KEBIJAKAN PUBLIK**

1. **PENDAHULUAN**

# Bab ketujuh akan membahas mengenai monitoring kebijakan. Bab ini menjadi dasar untuk bab-bab berikutnya, utamanya untuk membedakan dengan konsep evaluasi. Uraian bab ini berisi penjelasan tentang konsep dasar monitoring kebijakan serta jenis dan pendekatan terhadap monitoring kebijakan.

**Kompetensi Dasar**

Mampu memahami Monitoring Kebijakan Publik yang meliputi : konsep dasar monitoring kebijakan dan jenis serta penekatan monitoring kebijakan.

**Indikator**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar monitoring kebijakan
2. Menjelas berbagai jenis dan pendekatan monitoring kebijakan

**Tujuan Pembelajaran**

1. Mendapatkan pemahaman konsep monitoring kebijakan publik.
2. Mendapatkan pemahaman jenis dan pendekatan yag dapat dilakukan untuk monitoring kebijakan.
3. **PENYAJIAN MATERI**
4. **Monitoring Kebijakan**

Monitoring adalah “*to watch an check over a period of time”.* Nugroho (2012:724) dengan mengikuti pendapat Kunarjo dalam glosari pembiayaan pembangunan (1991), menyatakan bahwa monitoring atau pemantauan adalah usaha secara terus menerus untuk memahami pekembangan bidang-bidang tertentu dari pelaksanaan tugas atau proyek yang sedang di laksanakan.

Ada dua jenis teknik monitoring yaitu: a). *on desk,* dengan mencermati laporan-laporan perkembangan; b) *on site* yaitu dengan cara turun ke lapangan mememriksa secara langsung dan c) yaitu melakukan keduanya baik on desk dan on site.

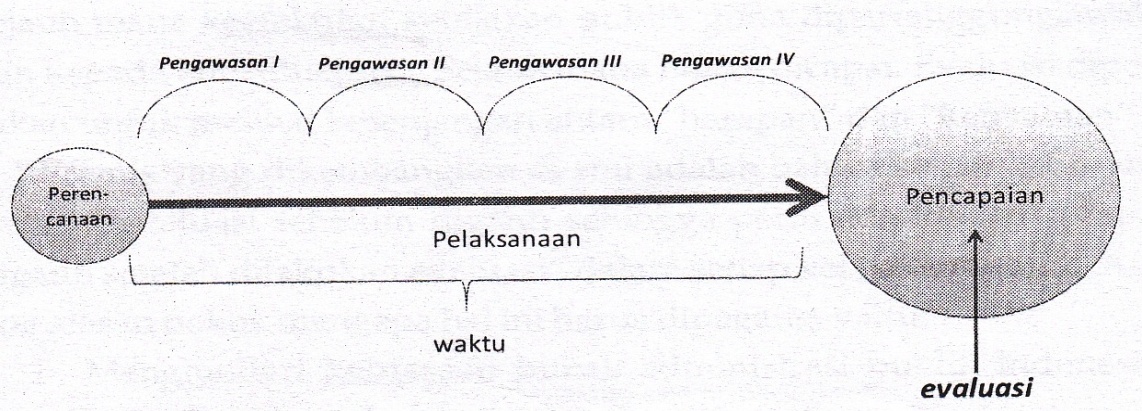
Secara substansi, tujuan monitoring hanya memastikan pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan, dan membangun *early warning system* sebagai bagian penting untuk memastikan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan. Kebijakan tentang pemantauan kebijakan dapat di bangun secara generik, sebagai suatu standar pemantauan, dan masing-masing lembaga mengembangkan lebih lanjut model yang sesuai dengan kebijakan yang di laksanakan.

Ada beberapa tujuan monitoring kebijakan, yaitu : 1) Menghidarkan terjadinya penyimpangan/ kesalahan/keterlambatan sehingga dapat di luruskan. 2) Memastikan proses implementasi sesuai dengan model implementasi yang sesuai. 3) Memastikan bahwa implementasi kebijakan menuju arah kinerja kebijakan yang di kehendaki.

Model Monitoring, secara generik di gambarkan sebagai sekuensi antara perencanaan dan evaluasi. Dengan demikian, sebenarnya monitoring dapat di sebut “Bagian-bagian” dari evaluasi, sebagaimana digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 7.1.**

**Model Monitoring**



Pengawasan yang baik dapat secara langsung menjadi evaluasi. Dengan demikian, evaluasi merupaka agregasi dan penyimpulan dari pengawasan-pengawasan yang di lakukan. Dengan demikian, terjadi “Sinergi” Optimum antara “pengawasan” dan “evaluasi” sehingga tidak perlu terjadi pengulangan proses dan pekerjaan.

Yang kemudian menjadi masalah kita adalah *pertama,* kita tidak cukup memahami monitoring. *Kedua,* tidak cukup memahami evaluasi. *Ketiga*, tidak dapat membedakan antara monitoring dan evaluasi. Oleh karena itu, monitoring acap kali tumbuh dengan evaluasi. Misalnya teramat sering kita mendengar pimpinan birokrasi terbiasa dengan “Singkatan-Majemuk” MONEV. Implikasinya, setiap monitoring harus di lanjutkan dengan evaluasi. Padahal, tidak selalu demikian. Ada monitoring yang khusus hanya untuk *early warning system,* tidak untuk kearah evaluasi. Selain itu, masalah lain karena terbiasa dengan “Monev” pelaksanaan monitoring adalah juga pelaksanaan evaluasi. Padahal lazimnya harus berbeda. Bahkan untuk evaluasi khusus di perlukan tim khusus yang bukan dari lembaga tersebut, dalam rangka memberikan hasil evaluasi yang *fair.* Masalah ini adalah, karena terbiasa dengan kata “Monev”, ukuran monitoring secara “sembrono” di samakan dengan ukuran evaluasi.

Metode Monitoring biasanya di bedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Model Survei ke lapangan ; 2) Model pemanfaatan ahli melalui model delphi ataupun diskusi kelompok terfokus; 3) Pengawasan di balik meja (*desk monitoring*) dengan memanfaatkan metode triangulasi, baik triangulasi data maupun triangulasi teori.

Dalam melakukan monitoring, setidaknya ada empat hal yang harus menjadi catatan pemonitor, yaitu : 1) Proses monitoring tidak di perkenankan menggangu proses implementasi. 2) Pemonitor tidak di perkenankan melakukan intervensi karena dapat menghilangkan peluang perkembangannya deskresi/inovasi. 3) Pemonitor tidak di perkenankan menyampaikan hasil monitor. 4) Pemonitor tidak di perkenankan mengambil anggota dari pelaksanaan, atau mempunyai hubungan khusus dengan pelaksana.

Sedangkan bagi pemonitor, kecakapan dasar dalam monitoring yang di butuhkan adalah: 1) Memahami proyek/ kebijakan yang di monitor. 2) Memahami pelaksana dan konteks pelaksanaan. 3) Memahami (dan menguasai) metode penelitian cepat atau RMA (*rapid method assessment*). Dengan 2 metode dasar yang harus di kuasai, yaitu: a) Cepat menangkap temuan, b) Cepat melakukan cara untuk menungkap temuan, c) Agenda lanjutan dalam monitoring. Terakhir, dalam monitoring membutuhkan data dan informasi sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap proses implementasi kebijakan. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai metode antara lain : Metode dokumentasi, Metode survey tentang implementasi kebijakan, Metode observasi lapangan, Metode wawancara dengan para stakeholders, Metode campuran dari berbagai metode di atas, *Focus Group Discusson* (FGD).

1. **Metode-Metode Monitoring Kebijakan**

Ada berbagai jenis monitoring, sebagaimana dikemukakan oleh Dunn (1994; 335-336), yaitu :

***Pertama***, Kepatuhan (*compliance*) adalah jenis monitoring untuk menentukan tingkat kepatuhan implementator terhadap standard an prosedur yang telah ditetapkan.

***Kedua,*** Pemeriksaan (*auditing*) adalah jenis monitoring untuk melihat sejauhmana sumberdaya dan pelayanan sampai ke kelompok sasaran.

***Ketiga***, Akutansi (*accounting*) adalah jenis monitoring untuk mengkalkulasi perubahan social dan ekonomi yang terjadi setelah diimplementasikan suatu kebijakan.

***Keempat,*** Eksplanasi (*explanation*) adalah jenis monitoring untuk menjelaskan adanya perbedaan antara hasil dan tujuan kebijakan .

Selanjutnya, Dunn mengidentifikasikan ada empat jenis pendekatan dalam melakukan monitoring, yakni : (1) akutansi system social; (2) eksperimentasi social; (3) akutansi social dan (4) sintesis riset dan praktek

**Tabel 7.1.**

**Pendekatan Monitoring**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PENDEKATAN** | **JENIS PENGENDALIAN** | **JENIS INFORMASI YANG DIBUTUHKAN** |
| **Akutansi system social** | Kuantitatif | Informasi lama dan atau baru |
| **Eksperimental sosial** | Manipulasi langsung | Informasi baru |
| **Pemeriksaan sosial** | Kuantitatif dan atau kualitatif | Informasi baru |
| **Sintesis riset dan praktek** | Kuantitatif dan atau kualitatif | Informasi lama |

Sumber ; Dunn,1994:342

Akuntansi system social (*social system accounting*) adalah pendekatan monitoring untuk mengetahui perubahan social yang obyektif dan subyektif dari waktu ke waktu. Unsur utama dari pendekatan adalah perlunya ditetapkan indicator social, yang memungkinkan analis kebijakan mengetahui kondisi social dalam kurun waktu yang berbeda. Sebagai contoh, di bidang pendapatan, maka indicator social adalah berapa persen penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Di bidang pendidikan, maka indicator sosialnya adalah berapa persen angka buta huruf di suatu negara.

Eksperimental sosial adalah pendekatan monitoring untuk mengetahui perubahan social yang terjadi dalam sebuah kelompok eksperimen dengan cara membandingkannya dengan kelompok control. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat program atau kebijakan, yang sering disebut dengan kelompok sasaran atau target group. Sedangkan kelompok control adalah kelompok masyarakat yang tidak mendapat program.

Akutansi social (*social auditing*) adalah pendekatan monitoring yang berusaha untuk mengetahui hubungan antara masukan, proses, keluaran/hasil dan dampak. Dalam pendekatan ini yang diukur bukan sekedar hasil atau output dari kebijakan, tetapi juga menjawab pertanyaan : (1). Apakah hasil tersebut diperoleh dengan masukan (input) yang tidak boros; (2) Seberapa efektif sebuah system berproses untuk mendapatkan hasil output.

Sintesis riset dan praktek (*research and practice synthesis*) adalah pendekatan monitoring yang menerapkan kompilasi, perbandingan, dan pengujian secara sistematis terhadap hasil-hasil dari implementasi kebijakan public di masa lampau. Dalam konteks ini, ada kajian kritis dari penelitian-penelitian tentang proses dan hasil kebijakan masa lalu. Ada dua sumber informasi yang relevan bagi sintesis riset dan praktik, yakni : (1). Studi kasus tentang formulasi dan implementasi kebijakan, (2). Laporan-laporan penelitian yang membahas hubungan antara tindakan dan hasil kebijakan.

1. **RANGKUMAN**

Monitoring atau pemantauan adalah usaha secara terus menerus untuk memahami pekembangan bidang-bidang tertentu dari pelaksanaan tugas atau proyek yang sedang di laksanakan. Ada dua jenis teknik monitoring yaitu: a). *on desk,* dengan mencermati laporan-laporan perkembangan; b) *on site* yaitu dengan cara turun ke lapangan mememriksa secara langsung dan c) yaitu melakukan keduanya baik on desk dan on site.

Secara substansi, tujuan monitoring hanya memastikan pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan, dan membangun *early warning system* sebagai bagian penting untuk memastikan jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan.

Metode Monitoring biasanya di bedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Model Survei ke lapangan, 2) Model pemanfaatan ahli melalui model delphi ataupun diskusi kelompok terfokus, 3) Pengawasan di balik meja (*desk monitoring*) dengan memanfaatkan metode triangulasi, baik triangulasi data maupun triangulasi teori.

Ada berbagai jenis monitoring, ***Pertama***, Kepatuhan (*compliance*) adalah jenis monitoring untuk menentukan tingkat kepatuhan implementator terhadap standard an prosedur yang telah ditetapkan. ***Kedua,*** Pemeriksaan (*auditing*) adalah jenis monitoring untuk melihat sejauhmana sumberdaya dan pelayanan sampai ke kelompok sasaran. ***Ketiga***, Akutansi (*accounting*) adalah jenis monitoring untuk mengkalkulasi perubahan social dan ekonomi yang terjadi setelah diimplementasikan suatu kebijakan. ***Keempat,*** Eksplanasi (*explanation*).

Empat jenis pendekatan dalam melakukan monitoring, yakni : (1) akutansi system social; (2) eksperimentasi social; (3) akutansi social dan (4) sintesis riset dan praktek

1. **LATIHAN**
2. Jelaskan kegiatan monitoring atau pemantauan dalam kebijakan public.
3. Apa yang menjadi tujuan monitoring
4. Sebutkan dan jelaskan metode-metode untuk monitoring
5. Sebutkan pendekatan dalam melakukan monitoring
6. Jelaskan singkatan dari MONEV
7. **RUJUKAN**

Dunn, William. 1994. ***Public Policy Analysis.*** Prentice Hall International,Englewood Cliffs. New Jersey.

Nugroho,Riant.2012. ***Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan,Manajemen Kebijakan*** . Elex Media Komputindo.Jakarta

Subarsono, AG. 2005. ***Analisis Kebijakan Publik : Konsep,Teori dan Aplikasi.*** Pustaka Pelajar. Yogjakarta

1. **GLOSSARI**

***Monev :*** Adalah monitoring dan evaluasi, yang keduanya merupakan kegiatan sebelum evaluasi, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan, monitoring adalah kegiatan pendahuluan sebelum dilakukan evaluasi, sedangkan evaluasi adalah penilaian dampak dari kebijakan.

***Studi kasus :*** Sebuah metode dengan mengangkat kasus untuk melakukan pemantauan pelaksanaan kebijakan.